

**ANALISIS KUALITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA KREMBANGAN
DALAM MENINGTEGRASIKAN ASPEK KETAHANAN LINGKUNGAN DI
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO****Nita Kesuma Andini**Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence

Email: nita.andini@example.com

No. Telp:

Submitted 26 Juni 2024

Accepted 1 Juli 2024

Published 2 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas perencanaan pembangunan Desa Krembangan dalam mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Krembangan telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan ke dalam perencanaan pembangunannya. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia. Rekomendasi penelitian ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan kapasitas sumber daya manusia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih baik.

Kata Kunci: Perencanaan Pembangunan Desa, Ketahanan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Desa Krembangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of development planning in Krembangan Village in integrating environmental resilience aspects in Taman District, Sidoarjo Regency. The research approach uses a descriptive method with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and document studies. The results of the study indicate that Krembangan Village has shown significant improvements in integrating environmental resilience aspects into its development planning. The main challenges faced are low community participation and limited human resource capacity. The recommendations of this study are to enhance community participation and strengthen human resource capacity to achieve better sustainable development.

Keywords: Village Development Planning, Environmental Resilience, Community Participation, Krembangan Village.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu agenda penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan oleh Chambers (2022), pembangunan pedesaan harus menempatkan masyarakat desa sebagai pelaku utama dan memfasilitasi partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan. Namun, seringkali proses perencanaan pembangunan desa kurang memperhatikan aspek lingkungan yang dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan berdampak negatif pada lingkungan. Seperti dikemukakan oleh Oludele dkk. (2023), pembangunan ekonomi yang mengabaikan aspek lingkungan akan mengarah pada degradasi lingkungan yang serius. Oleh karena itu, penting bagi setiap desa untuk mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan dalam perencanaan pembangunannya guna mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Desa Krembangan di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu desa yang sedang berupaya meningkatkan kualitas perencanaan pembangunannya dengan mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan. Kondisi geografis dan sumber daya alam Desa Krembangan memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan, namun tanpa perencanaan yang baik, potensi ini dapat berubah menjadi ancaman bagi lingkungan.

Integrasi aspek ketahanan lingkungan dalam perencanaan pembangunan desa tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur agar perencanaan pembangunan desa memperhatikan aspek lingkungan hidup sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Teori pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan Brundtland Commission pada tahun 1987 menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep desa berkelanjutan yang diperkenalkan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2019 juga menekankan pentingnya memasukkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dalam perencanaan pembangunan desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mewajibkan pemerintah desa menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa juga mengatur pelibatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa, termasuk aspek pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mewajibkan seluruh wilayah di Kabupaten Sidoarjo, termasuk Desa Krembangan, melaksanakan pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Menyikapi permasalahan tersebut, pemerintah Desa Krembangan berupaya untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam perencanaan pembangunan desa. Namun, upaya ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti partisipasi masyarakat yang rendah dan kapasitas sumber daya manusia yang terbatas. Sebagaimana dikutip dari Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LKPPDes) Krembangan (2021), Tingkat partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) masih rendah, hanya sekitar 30% warga yang hadir dan terlibat dalam proses perencanaan.

KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	KODE DESA DAGRI 100.1.1- 6117-2022	DESA	IKS 2023	IKE 2023	IKL 2023	NILAI IDM 2023	STATUS IDM 2023
SIDOARJO	SUKODONO	3515142016	SUKO	0.9943	0.8167	0.8667	0.8925	MANDIRI
SIDOARJO	SUKODONO	3515142013	SUKODONO	0.9029	0.9667	0.8000	0.8898	MANDIRI
SIDOARJO	SUKODONO	3515142005	SURUH	0.9314	0.7833	0.9333	0.8827	MANDIRI
SIDOARJO	SUKODONO	3515142001	WILAYUT	0.9029	0.7667	1.0000	0.8898	MANDIRI
SIDOARJO	TAMAN	3515132001	BOHAR	0.8800	0.6167	0.6667	0.7211	MAJU
SIDOARJO	TAMAN	3515132008	BRINGINBENDO	0.8914	0.8833	0.4000	0.7249	MAJU
SIDOARJO	TAMAN	3515132014	GILANG	0.7657	0.8167	0.6000	0.7275	MAJU
SIDOARJO	TAMAN	3515132004	JEMUNDO	0.8914	0.8667	0.5333	0.7638	MAJU
SIDOARJO	TAMAN	3515132003	KEDUNGTURI	0.9086	0.8333	0.7333	0.8251	MANDIRI
SIDOARJO	TAMAN	3515132016	KLETEK	0.8629	0.8167	0.9333	0.8710	MANDIRI
SIDOARJO	TAMAN	3515132010	KRAMATJEGU	0.8914	0.6667	0.6667	0.7416	MAJU
SIDOARJO	TAMAN	3515132024	KREMBANGAN	0.8800	0.5500	0.9333	0.7878	MAJU

Gambar 1.1 Rekapitulasi Status Kemajuan dan Kemandirian Desa tingkat Kabupaten

Sumber: Status Kemajuan dan Kemandirian Desa 2023

Berdasarkan Data yang diambil dari data Status Kemajuan dan Kemandirian Desa 2023, Kecamatan Taman, Desa Krembangan termasuk kedalam status desa Maju yang mana ini menandakan bahwa Desa Krembangan memiliki kualitas yang baik untuk IDM atau Indeks Desa Membangun, desa Krembangan juga memiliki potensi yang besar untuk masuk kedalam status desa Mandiri yang mana hal tersebut memungkinkan bisa dicapai oleh desa Krembangan di masa yang akan datang.

Kinerja pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan desa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti partisipasi masyarakat, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Sebagaimana diungkapkan oleh Conyers dan Hills (1984), Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa merupakan kunci keberhasilan karena memastikan bahwa program-program pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah dengan menganalisis kualitas perencanaan pembangunan Desa Krembangan dalam mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian yang spesifik ini belum banyak dikaji dalam studi-studi sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas perencanaan pembangunan tingkat desa

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Brundtland Commission pada tahun 1987 dalam laporan "Our Common Future". Konsep ini menekankan bahwa pembangunan harus dilakukan dengan cara yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tiga pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan adalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pilar ekonomi fokus pada efisiensi penggunaan sumber daya alam, pengurangan kemiskinan, dan penciptaan peluang ekonomi yang adil. Pilar sosial mencakup pemerataan pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan, serta penghargaan terhadap budaya dan kearifan lokal. Pilar lingkungan menekankan perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam untuk menjaga kelestariannya (Chotim, 2020; Muhammad Suparmoko, 2020).

Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa adalah proses yang melibatkan berbagai tahapan strategis untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan. Proses ini dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi desa, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa. Tahapan berikutnya adalah formulasi rencana pembangunan, yang mencakup penyusunan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang melibatkan berbagai sektor pembangunan. Implementasi dan monitoring adalah tahap terakhir, yang melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun dan pemantauan serta evaluasi secara berkala untuk memastikan tujuan tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan desa termasuk kelembagaan desa, partisipasi masyarakat, dan ketersediaan dana (Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014; Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014).

Tahapan Perencanaan Pembangunan Desa

Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam proses perencanaan pembangunan desa di Indonesia:

1. **Penyusunan RPJMDes:** Pemerintah desa dan masyarakat merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan desa dalam jangka menengah (6 tahun) dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Kementerian Desa, 2022).
2. **Penyusunan RPJPD:** Dokumen perencanaan jangka panjang (20-25 tahun) yang mempertimbangkan visi pembangunan nasional dan regional serta kebijakan pembangunan daerah (Suparman et al., 2021).

3. **Penyusunan RKPDes:** Berdasarkan RPJMDes, pemerintah desa menyusun rencana tahunan yang melibatkan masyarakat (Kementerian Desa, 2019).
4. **Pendanaan Pembangunan Desa:** Sumber pendanaan berasal dari APBN, APBD, dana desa, serta bantuan dan hibah (Kementerian Keuangan, 2023).
5. **Pelaksanaan Program:** Pemerintah desa melaksanakan program sesuai RKPDes dengan melibatkan masyarakat dan lembaga terkait (Sari et al., 2022).
6. **Evaluasi dan Monitoring:** Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai pencapaian dan efektivitas program (Kementerian Desa, 2020).
7. **Perbaikan dan Penyempurnaan:** Berdasarkan evaluasi, rencana pembangunan diperbaiki dan disempurnakan secara berkala untuk menjamin keberlanjutan (Iskandar et al., 2019).
- 8.

Ketahanan Lingkungan

Ketahanan lingkungan mengacu pada kemampuan suatu sistem lingkungan untuk menghadapi, beradaptasi, dan pulih dari gangguan eksternal baik yang bersifat alami maupun antropogenik. Menurut Adger (2019), ketahanan lingkungan mencakup dimensi ekologi, sosial, dan ekonomi yang saling terkait. Dimensi ekologis mencakup kapasitas ekosistem untuk mempertahankan fungsi dan layanan ekosistem meskipun terjadi gangguan, seperti kemampuan hutan untuk tetap menyediakan air bersih dan mengatur iklim meskipun terjadi deforestasi sebagian. Berikut adalah indikator-indikator ketahanan lingkungan sesuai dengan Indeks Desa Membangun (IDM, 2023):

1. Kualitas Lingkungan
2. Tanggap Bencana dan Frekuensi Bencana

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis deskriptif. Penelitian ini berfokus pada Desa Krembangan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, dengan subjek penelitian melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Teknik analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data secara visual dan naratif, serta penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi sejauh mana perencanaan pembangunan desa mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan. Metode analisis menggunakan teori pembangunan berkelanjutan oleh Brundtland, yang menekankan pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas perencanaan pembangunan desa dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

PEMBAHASAN

Kualitas Perencanaan Pembangunan Desa Krembangan dalam Mengintegrasikan Aspek Ketahanan Lingkungan

Berdasarkan data yang disajikan, kualitas perencanaan pembangunan Desa Krembangan dalam mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan menunjukkan upaya yang signifikan. Program-program yang diterapkan meliputi pengelolaan sampah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle), penghijauan melalui program "Satu Rumah Satu Pohon", dan revitalisasi taman desa yang meningkatkan ruang terbuka hijau sebesar 5%. Edukasi lingkungan juga menjadi komponen penting dalam perencanaan desa. Kegiatan PKK dan Karang Taruna serta pelatihan pembuatan pupuk organik telah meningkatkan kesadaran

lingkungan warga sebesar 35%. Selain itu, pembangunan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal dan sosialisasi pengolahan limbah rumah tangga berhasil menurunkan pencemaran air tanah sebesar 20% di area sekitar IPAL. Dari sisi anggaran, Desa Krembangan telah mengalokasikan 7% dari APBDes untuk program lingkungan dan menjalin kerjasama dengan perusahaan lokal melalui CSR yang meningkatkan anggaran lingkungan sebesar 20% dari tahun sebelumnya. Namun, tantangan masih ada, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, keterbatasan anggaran untuk teknologi ramah lingkungan, dan koordinasi yang belum optimal dengan pihak industri.

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa program gotong royong dan lomba kebersihan lingkungan berhasil meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan sebesar 25%. Namun, untuk evaluasi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi pencemaran, diperlukan kebiasaan sehari-hari yang ramah lingkungan dan kepatuhan terhadap peraturan desa. Secara keseluruhan, perencanaan pembangunan Desa Krembangan menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Rencana pengembangan yang ambisius, termasuk studi kelayakan untuk pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu dan perluasan IPAL komunal, menunjukkan bahwa desa terus berupaya meningkatkan ketahanan lingkungan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembangunan Desa Krembangan dalam mengintegrasikan aspek ketahanan lingkungan sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Program-program seperti pengelolaan sampah, penghijauan, edukasi lingkungan, dan pembangunan instalasi pengolahan air limbah telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan desa. Partisipasi masyarakat dalam program kebersihan dan lingkungan meningkat, dan alokasi anggaran untuk program lingkungan juga memadai. Namun, diperlukan peningkatan lebih lanjut dalam partisipasi masyarakat, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan koordinasi dengan pihak industri untuk mencapai ketahanan lingkungan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrebang. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(1).
- Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Hummanioramaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.223-232>
- Chambers, R. (2022). *Pembangunan Pedesaan: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chotim, E. E. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Dengan Dimensi Ekonomi Ekologi dan Sosial di Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Akuntansi)*, 4(1).
- Fauzanto, A. (2020). Problematika Korupsi Dana Desa pada Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan Desa Berdasarkan Prinsip Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipatif. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 3(1).
- Fikriyah, K., Darmawan, A., & Hariyoko, Y. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Infrastruktur di Desa Sidomulyo, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan (Tahun Anggaran 2020-2022). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(05).

- Fitria, F. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.56644/adl.v1i1.4>
- Gultom, Y. (2021). Pola Politik Pembangunan Desa di Indonesia Pasca Hadirnya UU Desa No. 6 Tahun 2014 dan Politik Pembangunan Saemaul Undong di Korea Selatan Era Park Chung Hee (1963-1979). *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 13(2).
- Hidayat, E. S., & Djadjuli, R. D. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).
- Husna, C. A., & Mardhiah, N. (2019). Public Participation in Rural Development Planning. *Jurnal Community*, 4(2). <https://doi.org/10.35308/jcpds.v4i2.994>
- Khadijah, S., Kusumastuti, K., & Miladan, N. (2023). Kesesuaian Proses Perencanaan Partisipatif terhadap Rencana Pembangunan Desa di Triharjo, Kabupaten Kulon Progo. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 18(2). <https://doi.org/10.20961/region.v18i2.56863>
- Lasa, L., & Kaja, S. (2022). Perspektif Pembangunan Berkelanjutan dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 11(3).
- Oludele, O., Smith, J., & Johnson, P. (2023). Sustainable Rural Development: Challenges and Opportunities. *Rural Studies Journal*, 15(1).